



PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI RESERVASI SEBAGAI DIGITALISASI PENGELOLAAN KUNJUNGAN DESA WISATA KREBET

*Training Of Implementation Reservation Application As A Service Ordering Platform For
Krebet Tourist Village*

Melany Mustika Dewi^{1*}, Atik Nurmasani², Edy Anan³

¹Program Studi Manajemen Informatika Universitas Amikom Yogyakarta, ²Program Studi Sistem Informasi Universitas Amikom Yogyakarta, ³Program Studi Akuntansi Universitas Amikom Yogyakarta

Jl. Padjajaran, Ring Road Utara, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

*Alamat Korespondensi : melany@amikom.ac.id

(Tanggal Submission: 21 September 2025, Tanggal Accepted : 28 November 2025)



Kata Kunci :

*Aplikasi
Reservasi,
Digitalisasi
Pengelolaan
Kunjungan,
Pelatihan
Aplikasi*

Abstrak :

Desa wisata krebet yang terletak di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu desa wisata mandiri. Desa wisata ini memiliki produk batik kayu, paket wisata edukatif, dan produk lokal. Produk batik kayu terdiri dari wayang, topeng, dan patung hiasan, dengan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam sekitar desa. Paket wisata edukatif dan produk lokal juga menjadi unggulan desa wisata. Permasalahan utama yaitu kurangnya sistem manajemen pengelolaan wisata yang mumpuni. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pengembangan aplikasi reservasi kunjungan berbasis digital yang dapat membantu pengelola dalam mengatur jadwal kunjungan secara lebih terstruktur. Tujuan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi yaitu pengelola dapat memahami aplikasi reservasi. Metode kegiatan terdiri dari sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini meliputi sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi reservasi digital untuk pengelolaan kunjungan Desa Wisata Krebet. Sebanyak 27 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota Pokdarwis mengikuti seluruh tahapan mulai dari pretest, pengenalan aplikasi, demo, simulasi, hingga posttest. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta: 95% mampu menjelaskan fungsi aplikasi, 75% memahami manfaatnya, dan 80% mengetahui peran pengelola. Pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi digital Pokdarwis, memperkuat manajemen wisata berbasis teknologi, serta mendorong profesionalisasi layanan kunjungan desa wisata. Pendampingan penerapan

aplikasi reservasi secara berkala dapat dilakukan untuk menunjang keterampilan teknis pengurus dalam mengoperasikan aplikasi reservasi.	
Key word :	Abstract :
<i>Reservation Application, Digitalization of Visit Management, Application Training</i>	Krebet tourist village, located in Bantul Regency, Yogyakarta Special Region, is one of the independent tourist villages. This tourist village offers wooden batik products, educational tour packages, and local products. The wooden batik products include wayang puppets, masks, and decorative statues, made from natural resources around the village. Educational tour packages and local products are also the village's mainstays. The main problem is the lack of a competent tourism management system. Based on this, it is necessary to develop a digital-based visit reservation application that can assist managers in organizing visit schedules in a more structured manner. The purpose of the application usage training activity is to enable managers to understand the reservation application. The activity method consists of socialization, training, and evaluation. This community engagement program involved socialization and training on a digital reservation application for managing tourist visits in Krebet Tourism Village. A total of 27 participants, consisting of Pokdarwis administrators and members, completed stages including pre-test, application introduction, demo, simulation, and post-test. Evaluation results showed a significant improvement in understanding: 95% could explain application functions, 75% understood its benefits, and 80% recognized the administrators' roles. The training effectively enhanced Pokdarwis' digital literacy, strengthened technology-based tourism management, and promoted professional service standards in managing village tourism visits. Regular mentoring on the implementation of the reservation application can be conducted to enhance the technical skills of the administrators in operating the system effectively.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Dewi, M. M., Nurmasani, A., & Anan, E. (2025). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Reservasi Sebagai Digitalisasi Pengelolaan Kunjungan Desa Wisata Krebet. *Jurnal Abdi Insani*, 12(11), 6078-6085. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i11.3160>

PENDAHULUAN

Menurut laman Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), jumlah desa wisata terdiri dari 6.152 desa yang tersebar di seluruh Indonesia (Jadesta, 2025b). Sebaran desa wisata dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu rintisan sebanyak 4.798 desa, berkembang sebanyak 999 desa, maju sebanyak 319 desa, dan mandiri sebanyak 36 desa (Jadesta, 2025b). Desa wisata mandiri merupakan desa wisata yang sudah mampu melakukan diversifikasi produk, menerapkan konsep keberlanjutan, pengelolaan dilakukan secara kolaboratif, dan mampu memanfaatkan digitalisasi dalam promosi mandiri (Jadesta, 2025a; Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia, 2021). Pemanfaatan aplikasi pada proses bisnis desa wisata dapat menjadi alat bantu untuk memaksimalkan pengelolaan desa wisata (Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia, 2021). Pengelolaan yang baik dapat memberikan dampak positif pada keberlangsungan desa wisata (Hidayah *et al.*, 2024). Pengelolaan desa wisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi (Tri Sujaka *et al.*, 2025) maupun meningkatkan keterampilan pengelola (sumber daya manusia) (Adi *et al.*, 2025).



Desa wisata kreet menjadi salah satu yang masuk pada kategori desa wisata mandiri. Desa Wisata Kreet terletak di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki potensi besar dalam pariwisata berbasis budaya dan alam (Desa Wisata Kreet, 2020). Desa wisata ini memiliki produk batik kayu, paket wisata edukatif, dan produk lokal. Produk batik kayu terdiri dari wayang, topeng, dan patung hiasan, dengan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam sekitar desa. Paket wisata edukatif yaitu pelatihan membatik dan mengukir kayu. Produk lokal yang dibuat oleh masyarakat setempat yaitu minuman tradisional yang terdiri dari sirup asam, wedang gula asam, wedang sereh, dan wedang jahe geprek. Operasional desa wisata juga didukung oleh 50 UMKM yang terdiri dari 9 toko kesenian, 16 pertunjukan kesenian, 24 penginapan, katering dan minuman. Desa Wisata Kreet dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang terdiri dari 41 anggota, jumlah kunjungan sebanyak 60 reservasi dengan total 5.345 wisatawan pada tahun 2023 (Pokdarwis Kreet, 2023). Media Kreet (<https://www.instagram.com/desawisatakreet>), dapat dikatakan terkenal dengan memiliki 6.998 jumlah pengikut.

Desa Wisata Kreet memiliki potensi besar, namun masih menghadapi beberapa permasalahan yang menghambat pengembangan pariwisata dan perekonomian masyarakat (Asriningtias *et al.*, 2024; Hanny *et al.*, 2022; Rizal *et al.*, 2024; Singgalen, 2023). Salah satu permasalahan utama yaitu kurangnya sistem manajemen pengelolaan wisata yang mumpuni. Reservasi kunjungan oleh wisatawan masih dilakukan melalui WhatsApp. Proses ini sering kali menyebabkan keterlambatan konfirmasi pesanan, potensi tumpang tindih jadwal kunjungan, serta kesulitan dalam mengelola kapasitas wisatawan. Selain itu, tidak adanya sistem pencatatan yang terdokumentasi dengan baik membuat manajemen operasional desa wisata menjadi kurang efisien dan sulit dikontrol.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan aplikasi reservasi kunjungan berbasis digital yang dapat membantu pengelola dalam mengatur jadwal kunjungan secara lebih terstruktur (Badruzaman & Rajaminsah, 2025; Margatan & Perdana, 2023). Dengan adanya aplikasi, wisatawan dapat melakukan pemesanan secara online, mendapatkan konfirmasi secara otomatis, serta menghindari jadwal yang bertabrakan. Selain itu, pelatihan penggunaan aplikasi juga diperlukan agar anggota dan pengurus dapat memahami aplikasi reservasi dengan baik (Hardiyanti *et al.*, 2024; Wanti *et al.*, 2022; Yuliansa *et al.*, 2023). Pelatihan tersebut dapat memberikan gambaran pengoperasian aplikasi, batasan-batasan pada aplikasi, dan informasi-informasi yang terdapat pada aplikasi.

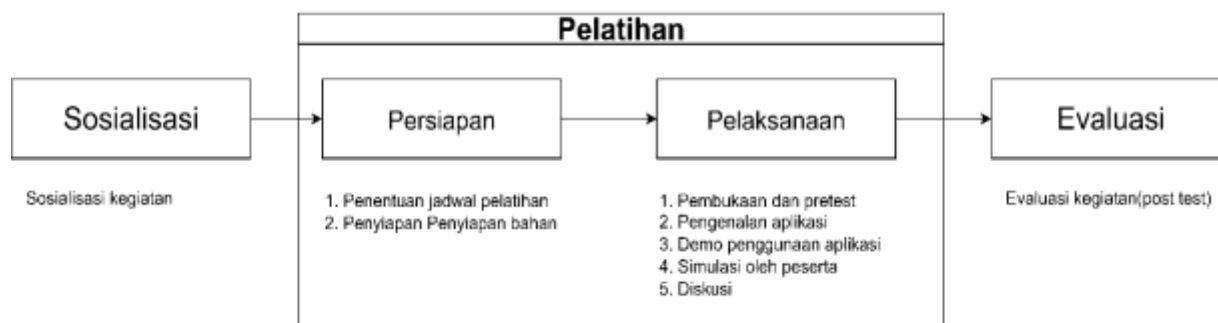
Pelatihan penggunaan aplikasi reservasi pada Desa Wisata Kreet bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan penggunaan aplikasi reservasi oleh pengelola (Khomzi *et al.*, 2020; Menggo *et al.*, 2022; Soemaryani *et al.*, 2025). Manfaat pelatihan yaitu pengelola dapat memahami fungsi-fungsi pada aplikasi reservasi, mendapatkan gambaran umum aplikasi secara jelas, dan mendapatkan pengetahuan mengenai aplikasi reservasi. Setelah kegiatan pelatihan selesai, aplikasi reservasi dapat diterapkan dan dioperasikan pada Desa Wisata Kreet serta dapat mendukung pengelolaan desa wisata dalam melayani wisatawan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan aplikasi reservasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Juli tahun 2025 pukul 13.00 – 15.00 siang. Tempat kegiatan berada di Joglo Semar, Desa Kreet, RT 04, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta pelatihan terdiri dari pengurus Pokdarwis dan anggota Pokdarwis. Jumlah peserta sebanyak 27 orang terdiri dari 1 Ketua Pokdarwis, 1 Sekretaris Pokdarwis, 1 Bendahara Pokdarwis, dan 24 anggota Pokdarwis.

Proses pelatihan dilakukan dengan tiga tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan gambaran umum kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Pelatihan dilakukan dengan menyiapkan kebutuhan-kebutuhan pelatihan dan melaksanakan

pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan berkaitan dengan aplikasi reservasi. Alur pelatihan digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Kegiatan Pelatihan

Gambar 1 menjabarkan mengenai tahapan pelatihan aplikasi reservasi dengan detail tahapan sebagai berikut.

Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan gambaran umum kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Peserta kegiatan adalah pengurus Pokdarwis dan anggota Pokdarwis. Fokus sosialisasi adalah menyamakan persepsi antara mitra pengabdian dan tim pengabdian.

Pelatihan

Persiapan dilakukan dengan menentukan jadwal pelatihan melalui koordinasi dengan mitra dan menyiapkan bahan pelatihan. Media koordinasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan mitra adalah Whatsapp. Tim pengabdian juga menyiapkan materi untuk kebutuhan pelatihan. Persiapan bertujuan untuk memastikan seluruh kebutuhan pelatihan siap dan tersedia.

Pelaksanaan dilakukan melalui tiga sesi. Sesi pertama dilakukan dengan pembukaan dan *pretest*, serta pengenalan aplikasi. Sesi kedua dilakukan dengan demo penggunaan aplikasi. Sesi ketiga dilakukan dengan simulasi aplikasi oleh peserta dan diskusi. Simulasi aplikasi dapat memberikan pengalaman penggunaan aplikasi reservasi secara langsung.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan *post test*. Peserta diberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi pelatihan dan simulasi saat pelatihan. Peserta juga dapat memberikan masukan mengenai kegiatan pelatihan yang telah dilakukan pada formulir yang sudah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan menyampaikan secara umum kegiatan yang dilaksanakan. Tim pengabdian menyampaikan materi berupa latar belakang kegiatan, fokus utama kegiatan, sasaran kegiatan, tujuan dan manfaat kegiatan, serta *output* kegiatan. Hasil sosialisasi berupa informasi kegiatan pengabdian dan aplikasi yang digunakan pada digitalisasi pengelolaan kunjungan desa wisata.

Pelatihan

Kegiatan yang dilakukan pada pelatihan aplikasi reservasi terdiri dari dua kegiatan yang dijabarkan sebagai berikut.

Persiapan

Persiapan kegiatan pelatihan aplikasi reservasi terdiri dari tiga kegiatan yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Penentuan Jadwal Pelatihan

Jadwal pelatihan ditentukan dengan cara komunikasi ke mitra melalui media Whatsapp. Mitra sepakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi reservasi pada tanggal 26 Juli 2025. Peserta pelatihan yang diundang yaitu pengurus Pokdarwis dan anggota Pokdarwis. Mitra bertanggung jawab membuat dan menyebarkan undangan kepada peserta pelatihan dan memberikan informasi singkat mengenai kegiatan pelatihan.

b. Penyiapan Bahan

Bahan yang disiapkan untuk kegiatan pelatihan yaitu menyiapkan materi pelatihan, panduan penggunaan aplikasi reservasi, pertanyaan evaluasi awal (*pretest*), dan pertanyaan evaluasi akhir (*post test*). Isi materi terdiri dari alur pelatihan, tujuan pelatihan, *pretest*, pengenalan aplikasi, demo, simulasi oleh peserta, dan *post test*. Panduan penggunaan aplikasi berisi panduan penggunaan aplikasi reservasi oleh pengunjung dan admin. Pertanyaan *pretest* dan *post test* terdiri dari lima pertanyaan yaitu (1) Pertanyaan mengenai definisi aplikasi reservasi (2) Pertanyaan mengenai manfaat aplikasi reservasi (3) Pertanyaan mengenai kalender kunjungan (4) Pertanyaan mengenai prosedur pendaftaran kunjungan (5) Pertanyaan mengenai peran pengelola (Pokdarwis) dalam penggunaan aplikasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan aplikasi reservasi terdiri dari lima kegiatan yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Pembukaan dan Pretest

Pembukaan dipandu oleh moderator dengan menyampaikan alur kegiatan dan tujuan kegiatan serta mengarahkan peserta melakukan *pretest*. Pretest dilakukan dengan menyebarkan formulir kepada peserta pelatihan yang terdiri dari pengurus dan anggota Pokdarwis. Terdapat 27 peserta dengan rincian empat pengurus Pokdarwis dan 23 anggota Pokdarwis yang mengisi formulir. Hasil pretest dijabarkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest Peserta Pelatihan Aplikasi Reservasi

Aspek	Hasil Pretest
Definisi Aplikasi Reservasi	Seluruh peserta belum dapat menjelaskan definisi aplikasi reservasi
Manfaat Aplikasi Reservasi	Seluruh peserta belum memahami aplikasi reservasi
Pemahaman tentang Kalender Kunjungan	Seluruh peserta belum memahami tentang kalender kunjungan
Prosedur Pendaftaran Pengunjung	Seluruh peserta belum mengetahui prosedur pendaftaran pengunjung apabila tersedia aplikasi pendaftaran
Peran Pengelola (Pokdarwis) dalam Penggunaan Aplikasi	Seluruh peserta belum memahami dengan baik peran pengelola dalam penggunaan aplikasi reservasi

b. Pengenalan Aplikasi

Pengenalan aplikasi dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai aplikasi reservasi secara umum, penjelasan fitur utama aplikasi reservasi, informasi cara membuat dan melihat reservasi, informasi cara mengatur jadwal kunjungan, dan informasi menyusun dan memilih paket wisata. Terdapat juga penjelasan mengenai jenis pengguna aplikasi reservasi beserta tugas admin secara rinci. Disampaikan pula panduan penggunaan aplikasi reservasi yang bisa dipelajari oleh pengunjung maupun pengelola.

c. Demo Penggunaan Aplikasi

Demo penggunaan aplikasi dilakukan oleh tim pengabdian dengan menunjukkan bagaimana cara mengoperasikan website. Demo dari sisi pengunjung ditunjukkan langkah-langkah yang perlu dilakukan pengunjung. Demo dari sisi pengelola ditunjukkan langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh pengelola saat mengoperasikan aplikasi reservasi.

d. Simulasi oleh Peserta

Simulasi dilakukan secara langsung oleh peserta. Peserta diarahkan untuk membuat akun pengunjung, memesan kunjungan, dan memilih paket wisata. Proses tersebut dilakukan sendiri oleh peserta menggunakan alat masing-masing, seperti digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Simulasi Aplikasi oleh Peserta

Gambar 2 merupakan simulasi yang dilakukan oleh salah satu peserta sebagai pengunjung. Tim pengabdian mahasiswa membantu memberikan informasi mengenai aplikasi reservasi. Selain itu, juga menjelaskan bagaimana cara mudah untuk memahami pengoperasian aplikasi reservasi.

e. Diskusi

Diskusi dipandu oleh moderator dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan apa yang kurang dipahami dari aplikasi reservasi. Beberapa peserta perwakilan anggota Pokdarwis menyampaikan perlu mendapat penjelasan ulang mengenai cara pengunjung melakukan pendaftaran. Dari sisi pengurus Pokdarwis menyampaikan bagaimana caranya pihak pengurus bisa mengarahkan calon pengunjung untuk menggunakan aplikasi reservasi.

Tim pengabdian memberikan penjelasan secara detail mengenai langkah-langkah pengunjung melakukan pendaftaran dengan mensimulasikan pendaftaran pengunjung. Penjelasan juga diberikan kepada pihak pengurus berkaitan dengan pencantuman alamat aplikasi reservasi pada media sosial Desa Wisata Krebet dan akun Whatsapp resmi. Selain itu, pada beberapa media promosi maupun tempat produksi dan pameran produk diharapkan juga bisa menyisipkan informasi alamat aplikasi reservasi.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan (*post test*) dilakukan dengan menyebarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan mengenai pemahaman peserta terhadap pelatihan aplikasi reservasi. Formulir ditujukan kepada seluruh peserta baik pengurus maupun anggota Pokdarwis. Hasil *post test* dijabarkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Post Test Peserta Pelatihan Aplikasi Reservasi

Aspek	Hasil Post Test
Definisi Aplikasi Reservasi	Sebanyak 95% responden atau 26 peserta dapat menjelaskan fungsi mengenai pemesanan paket wisata, melihat kalender, rekap data pengunjung dan pendapatan
Manfaat Aplikasi Reservasi	Sebanyak 75% responden atau 20 peserta, menyebutkan manfaat utama aplikasi untuk mengetahui siapa tamu yang datang dan kapan waktunya dan manfaat lebih lanjut seperti rekapitulasi data pengunjung atau peningkatan manajemen layanan
Pemahaman tentang Kalender Kunjungan	Sebanyak 85% atau 23 peserta memahami kalender kunjungan hanya berisi “jadwal tamu yang akan datang” tanpa rincian informasi lain
Prosedur Pendaftaran Pengunjung	Sebanyak 70% atau 19 peserta sudah memahami bahwa calon pengunjung desa wisata harus mendaftar melalui aplikasi sebelum melakukan kunjungan dan detail prosedur seperti memilih paket atau melakukan konfirmasi pemesanan
Peran Pengelola (Pokdarwis) dalam Penggunaan Aplikasi	Sebanyak 80% atau 21 peserta menyebutkan bahwa pengelola desa wisata atau admin yang bertanggung jawab atas pencatatan data

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi DPPM tahun 2025. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Amikom Yogyakarta atas dukungan pemenuhan administrasi, serta mitra Desa Wisata Kreet yang membantu pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kami ucapkan kepada seluruh anggota tim pengabdian atas dedikasinya menyelesaikan kegiatan hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. A. S. P., Indrayani, I. G. A. P. W., Darmaputra, P. G. E., Sekarti, N. K., & Pitanatri, M. U. (2025). Sosialisasi pelayanan prima dan pengembangan homestay bagi masyarakat di Desa Wisata Tajen, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 5(1), 22–37. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v5i1.1504>
- Asriningtias, S. R., Rosalin, S., Pawestri, T. A., Natalia, D. C., & Irmawati, D. K. (2024). Rancang bangun sistem informasi destinasi dan kalkulator paket wisata di Kabupaten Trenggalek untuk seratus desa wisata berbasis web. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(1). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i1.3931>



- Badruzaman, D., & Rajaminsah. (2025). Optimalisasi potensi wisata religi Situ Lengkong untuk peningkatan ekonomi lokal di Desa Panjalu Kabupaten Ciamis. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran dan Hukum Ekonomi Syariah*, 4(1), 107–120. <https://doi.org/10.69768/ji.v4i1.78>
- Desa Wisata Kreet. (2020). *Tentang kami*. [Situs web].
- Hanny, H., Agustina, L., Debbianita, Sari, E. P., Marpaung, E. I., Natalia, M., Carolina, V., Joni, J., Halomoan, D. T., & Leliana. (2022). Analisis potensi desa wisata di Kertajaya, Kecamatan Ciranjang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 98–107. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7533>
- Hardiyanti, W., Mulyani, S., Mukti, A. B., & Retnowati, R. (2024). Pendampingan penggunaan aplikasi SIASET untuk Koperasi Desa Wisata Candirejo Magelang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 652–659. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.50888>
- Hidayah, Z., Minrohayati, M., Agustina, P. A. A., Basir, M. A., Monica, R., Ramadhan, M. A., & Andriansyah. (2024). Penguatan tata kelola menuju pengembangan desa digital. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v6i1.16215>
- Jadesta. (2025a). *Desa Wisata Mandiri*. [Situs web].
- Jadesta. (2025b). *Sebaran Desa Wisata*. [Situs web].
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Desa Wisata: Vol. II (Juni)*. [Dokumen pemerintah].
- Khomzi, I. R., Handono, S. Y., & Trianawati, A. (2020). Sinergisitas stakeholder dalam pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang. *Agribusiness Journal*, 13(2), 25–35. <https://doi.org/10.15408/aj.v13i2.13948>
- Margatan, N., & Perdana, N. J. (2023). Perancangan aplikasi penjualan paket wisata berbasis web pada PT Fajar Buana Tour. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi*, 11(1). <https://doi.org/10.24912/jiksi.v11i1.24104>
- Menggo, S., Rosdiana Su, Y., & Adiputra Taopan, R. (2022). Pelatihan pembuatan website Desa Wisata di Desa Wisata Meler, Kabupaten Manggarai, NTT. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 108–115. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.7551>
- Pokdarwis Kreet. (2023). *Laporan kunjungan Desa Wisata Kreet 2023*. [Laporan internal].
- Rizal, C., Supiyandi, Hendry, & Fachri, B. (2024). Mengenalkan digital desa dalam bentuk sistem informasi Desa Sei Limbat. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, 2(3), 241–246. <https://doi.org/10.62712/juribmas.v2i3.152>
- Singgalen, Y. A. (2023). Destination branding dan optimalisasi performa kelompok sadar wisata (Pokdarwis) melalui sistem informasi desa wisata berbasis bauran pemasaran 9P. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 5(1), 79–88. <https://doi.org/10.47065/josh.v5i1.4353>
- Soemaryani, I., Joeliaty, J., Novianty, R., & Triski, D. S. (2025). Pelatihan ecoprint berkelanjutan dalam rangka menumbuhkan ekonomi kreatif di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 503–508. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3559>
- Tri Sujaka, T., Putu Meikapasa, N. W., & Hanalya Dethan, S. (2025). Pengembangan eduwisata berbasis website untuk peningkatan pariwisata di Desa Sokong, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3192>
- Wanti, L. P., Fadillah, Romadloni, A., Ikhtiangung, G. N., Prasetya, N. W. A., Prihantara, A., Bahroni, I., & Pangestu, I. A. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan Desa Wisata Widarapayung Wetan melalui pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 128–135. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8385>
- Yuliansa, B. H., Kartika, D. S. Y., Sugiyanto, E., Rianto, S. I. A., & Sakhi, T. E. (2023). Pengembangan website Desa Wisata sebagai sarana sistem informasi potensi wisata desa. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 127–136. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.460>